

**IKAN KOI KOHAKU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF PADA BUSANA MUSLIM *READY TO WEAR*
DENGAN TEKNIK SULAM BENANG**



PENCIPTAAN

**Nimas Ayu Muti'ah
NIM 2012223022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**IKAN KOI KOHAKU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF PADA BUSANA MUSLIM *READY TO WEAR*
DENGAN TEKNIK SULAM BENANG**



PENCIPTAAN

**Nimas Ayu Muti'ah
NIM 2012223022**

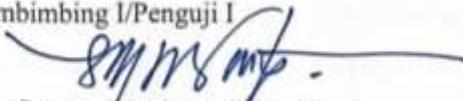
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

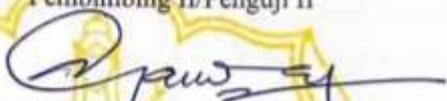
Tugas Akhir berjudul:

IKAN KOI KOHAKU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA MUSLIM READY TO WEAR DENGAN TEKNIK SULAM BENANG diajukan oleh Nimas Ayu Muti'ah, NIM 2012223022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Pembimbing II/Penguji II

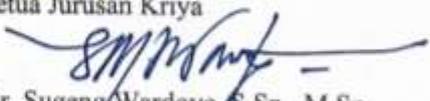

Gandar Setiawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19891213 201903 1 015 /NIDN. 0013128905

Cognate/Penguji Ahli

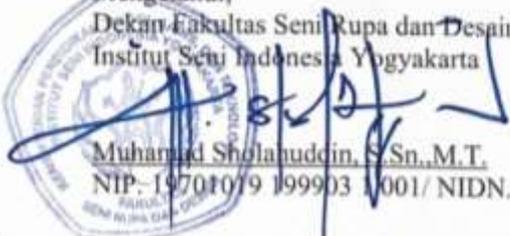

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406
Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701079 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN/MOTTO

Dengan rahmat Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih yang senantiasa menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan, doa, serta dukungan yang tidak pernah putus hingga akhir proses ini. Segala perjalanan yang telah dilalui memberikan banyak pelajaran berharga dan membuat penulis semakin bersyukur atas setiap tahap yang dijalani. Persembahan ini khusus ditujukan kepada kedua orangtua tercinta, adik tersayang, keluarga besar, sahabat, teman-teman, serta dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga karya ini menjadi kontribusi kecil bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang kriya dan dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

MOTTO

Beraniilah mencoba hal baru, dan selesaikan apa yang sudah kamu mulai. Jatuh bukan akhir, tapi awal menuju versi terbaik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juni 2025

Nimas Ayu Muti'ah

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Ikan Koi Kohaku Sebagai Ide Penciptaan Motif Pada Busana Muslim *Ready To Wear* dengan Teknik Sulam Benang”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Seni jurusan Kriya. Pelaksanaan proses Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya.
2. Dr. Irwandi, M. Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Sugeng Wardoyo, S. Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi Kriya S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Sugeng Wardoyo, S. Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan, yang telah membimbing dan memberi saran dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
7. Gandar Setiawan, S. Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan, yang telah membimbing dan memberi saran dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini..
8. Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. F. A., selaku *Cognate* (Penguji Ahli) pada Sidang Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan masukan.
9. Dr. Sugeng Wardoyo, S. Sn., M.Sn., Dosen Wali yang telah membimbing selama menjalani masa perkuliahan di prodi kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

10. Seluruh staff Akademik dan Kemahasiswaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staff Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Seluruh dosen dan staff Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Kedua orangtua dan adik tercinta yang telah memberikan dan menjadi motivasi untuk selalu berjuang, juga memberikan doa hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan, sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Penyelesaian Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa penulisan masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Kriya serta menjadi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Nimas Ayu Muti'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
1. Ikan Koi	10
2. Sulam Benang	14
3. Busana Muslim <i>Ready to Wear</i>	18
4. Bunga Teratai sebagai motif pendukung	21
B. Landasan Teori	23
1. Teori Estetika	23
2. Teori Ornamen	25
3. Teori Busana	26
4. Teori Ergonomi	29
BAB III PROSES PENCIPTAAN	31
A. Data Acuan	31
1. Ikan Koi	31
2. Sulam Benang	32
3. Busana Ready To Wear	33

4. Teratai (motif pendukung)	34
B. Analisis Data Acuan	34
C. Rancangan Karya	37
1. Sketsa Alternatif	37
2. Sketsa Terpilih	39
3. Desain Karya.....	41
D. Perwujudan Karya	66
1. Alat dan Bahan.....	66
2. Teknik Pengerjaan	72
3. Tahap Perwujudan	73
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan.....	88
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	94
A. Tinjauan Umum.....	94
B. Tinjauan Khusus.....	95
BAB V PENUTUP.....	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMAN.....	112
LAMPIRAN.....	113
A. Biodata/ <i>Curriculum Vitae</i>	113
B. Poster Pameran	114
C. Katalog Karya.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jenis Ikan Koi dan ciri khasnya	11
Tabel 2: Ukuran Standart Wanita Dewasa (M).....	20
Tabel 3: Alat.....	66
Tabel 4: Bahan	69
Tabel 5: Ukuran Standart Wanita Dewasa (M).....	76
Tabel 6: Resep Pewarnaan Naphtol	81
Tabel 7: Resep Pewarnaan Indigosol	82
Tabel 8: Resep Pewarnaan Remasol	84
Tabel 9: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	88
Tabel 10: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	89
Tabel 11: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	90
Tabel 12: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	91
Tabel 13: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	92
Tabel 14: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	93
Tabel 15: Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Keseluruhan	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Variasi Jenis Ikan Koi	14
Gambar 3. 2 Sulam Benang	15
Gambar 2. 3 Tusuk Hias Dasar	16
Gambar 2. 4 Gambar Vest dan Rok	19
Gambar 2. 5 Teratai.....	23
Gambar 2. 6 Palet Warna Earth Tone	29
Gambar 3. 1 Ikan Koi Kohaku	31
Gambar 3. 2 Variasi Jenis Koi	32
Gambar 3. 3 Variasi Jenis Koi	32
Gambar 3. 4 Sulam Benang Motif Flora.....	32
Gambar 3. 5 Sulam Benang Motif Fauna.....	33
Gambar 3. 6 Gambar Busana Ready To Wear.....	33
Gambar 3. 7 Gambar Busana Muslim Ready To Wear	34
Gambar 3. 8 Teratai.....	34
Gambar 3. 9 dan 3.10 Stilasi Ikan Koi Kohaku	35
Gambar 3. 11 dan 3.12 Sulam Benang Motif Ikan Koi Kohaku dan Teratai.....	35
Gambar 3.13 dan 3.14 Gambar Busana Muslim Ready To Wear.....	36
Gambar 3. 15 dan 3. 16 Stilasi Bunga Teratai dan Daun Teratai.....	36
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif Busana Muslim Ready To Wear	38
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif Motif Sulam.....	38
Gambar 3. 19 Sketsa Terpilih Busana.....	39
Gambar 3. 20 Sketsa Terpilih Motif Sulam	40
Gambar 3. 21 Desain Busana 1	41
Gambar 3. 22 Pecah Pola Busana 1	42
Gambar 3. 23 Pecah Pola Busana 1	43
Gambar 3. 24 Motif Sulam Benang yang diterapkan pada Busana 1	44
Gambar 3. 25 Desain Busana 2	45
Gambar 3. 26 Pecah Pola Busana 2	46
Gambar 3. 27 Pecah Pola Busana 2	47
Gambar 3. 28 Motif Sulam Benang yang diterapkan pada Busana 2	48
Gambar 3. 29 Desain Busana 3	49
Gambar 3. 30 Pecah Pola Busana 3	50
Gambar 3. 31 Pecah Pola Busana 3	51
Gambar 3. 32 Motif Sulam Benang yang diterapkan pada Busana 3	52
Gambar 3. 33 Desain Busana 4	53
Gambar 3. 34 Pecah Pola Busana 4	54
Gambar 3. 35 Pecah Pola Busana 4	55
Gambar 3. 36 Motif Sulam yang diterapkan pada Busana 4.....	56
Gambar 3. 37 Desain Busana 5	57
Gambar 3. 38 Pecah Pola Busana 5	58
Gambar 3. 39 Pecah Pola Busana 5	59
Gambar 3. 40 Motif Sulam Benang yang diterapkan pada Busana 5	60
Gambar 3. 41 Desain Busana 6	61
Gambar 3. 42 Pecah Pola Busana 6	62

Gambar 3. 43 Pecah Pola Busana 6	63
Gambar 3. 44 Pecah Pola Busana 6	64
Gambar 3. 45 Motif Sulam Benang yang diterapkan pada Busana 6	65
Gambar 3. 46 Motif Sulam Benang yang diterapkan pada Busana 6	65
Gambar 3. 47 Persiapan Alat dan Bahan	74
Gambar 3. 48 Tahap Perancangan Desain Busana dan Motif Sulam	75
Gambar 3. 49 Proses Membuat Pola Kecil skala 1:4	77
Gambar 3. 50 Proses Pembuatan Pola 1:1	77
Gambar 3. 51 Hasil Jadi Pola 1:1	78
Gambar 3. 52 Proses Pematangan Pola	79
Gambar 3. 53 Proses Menjahit	79
Gambar 3. 54 Proses Pewarnaan Naphtol	80
Gambar 3. 55 Proses Pewarnaan Indigosol	81
Gambar 3. 56 Proses Pewarnaan Remasol	83
Gambar 3. 57 Proses Mentransfer Desain ke Kain	84
Gambar 3. 58 Tahap Menyulam benang	85
Gambar 3. 59 Tahap Menyulam benang	86
Gambar 3. 60 Tahap Finishing Sulam	87
Gambar 4. 1 Hasil Jadi Karya Busana 1	95
Gambar 4. 2 Hasil Jadi Karya Busana 2	97
Gambar 4. 3 Hasil Jadi Karya Busana 3	99
Gambar 4. 4 Hasil Jadi Karya Busana 4	102
Gambar 4. 5 Hasil Jadi Karya Busana 5	105
Gambar 4. 6 Hasil Jadi Karya Busana 6	107

INTISARI

Penciptaan karya busana muslim *ready to wear* ini terinspirasi dari ikan koi kohaku yang dikenal dengan perpaduan warna merah dan putih serta makna filosofis seperti keberuntungan dan harmoni. Motif ikan koi kohaku dipadukan dengan bunga teratai untuk menghadirkan kesan tenang dan elegan. Tujuan penciptaan adalah menghasilkan busana muslim yang memenuhi kaidah syariat sekaligus bernilai estetika dan keunikan melalui teknik sulam benang. Teknik ini dipilih untuk memberikan sentuhan eksklusif sekaligus melestarikan seni kriya tekstil.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika menurut Djelantik, dan pendekatan ergonomi menurut Palgunadi. Sementara metode penciptaan mengacu pada metode tiga tahap enam langkah dari S.P. Gustami. Proses perwujudan karya meliputi tahapan desain, pembuatan pola, penjahitan, pewarnaan benang, pemindahan motif, penyulaman, dan tahapan akhir, dengan penerapan berbagai variasi tusuk hias dasar dalam teknik sulam benang.

Hasil karya berjumlah enam busana muslim bertema ikan koi kohaku sebagai ide utama dalam penciptaan busana muslim *ready to wear* dengan teknik sulam benang. Seluruh karya diberi judul “Masayu” yang berarti cantik, dengan setiap huruf merujuk pada nama perempuan dalam bahasa Arab: *Maysa, Aleena, Syaqilla, Aisha, Yumna, dan Umayma*. Karya ini tidak hanya fungsional tetapi juga mengandung nilai artistik dan filosofis.

Kata Kunci: ikan koi kohaku, busana muslim *ready to wear*, teknik sulam benang

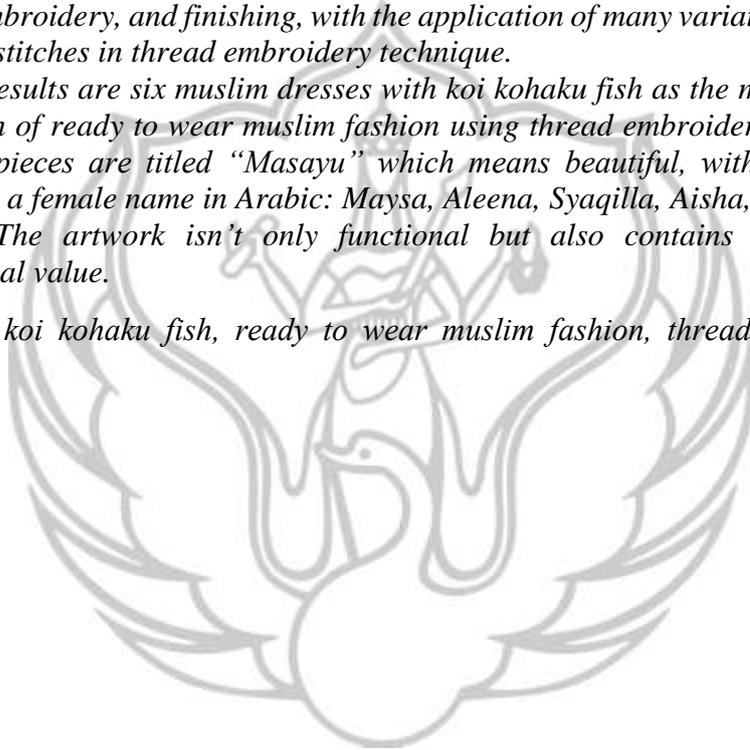
ABSTRACT

The creation of ready to wear muslim fashion artwork was inspired by the koi kohaku fish, known for its combination of red and white colors and has philosophical meanings such as luck and harmony. The koi kohaku fish motif is combined with lotus flowers to presents calm and elegant impression. The purpose of the creation is to produce muslim fashion that fulfills the rules of Sharia as well as aesthetic value and uniqueness through thread embroidery technique. This technique was chosen to give an exclusive touch while preserving textile craft art.

The approaches used are the aesthetic approach according to Djelantik, and ergonomic approach according to Palgunadi. While the creation method refers to S.P. Gustami's three-stages with six-steps method. The process of realizing the artwork includes the stages of design, pattern making, sewing, yarn coloring, motif transfer, embroidery, and finishing, with the application of many variations of basic decorative stitches in thread embroidery technique.

The results are six muslim dresses with koi kohaku fish as the main idea for the creation of ready to wear muslim fashion using thread embroidery technique. All of the pieces are titled “Masayu” which means beautiful, with each letter referring to a female name in Arabic: Maysa, Aleena, Syaquilla, Aisha, Yumna, and Umayma. The artwork isn't only functional but also contains artistic and philosophical value.

Keywords: *koi kohaku fish, ready to wear muslim fashion, thread embroidery technique*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koi masuk dalam keluarga *Cyprinidae*, sehingga masih satu kerabat dengan *Cryptinus carpio* (ikan mas) atau *Cryprinus auratus* (mas koki). Dalam bahasa Jepang, koi dikenal dengan sebutan *nishikigoi*, kata *nishiki* mempunyai makna “kain berwarna terang”. Sementara itu ikan koi merupakan sebutan untuk ikan *carp*. Dengan demikian, kata *nishikigoi* bermakna ikan *carp* yang mempunyai warna terang (Redaksi, 2008: 5&8). Penulis memilih ikan koi jenis kohaku karena melambangkan prestise dan populer di kalangan penggemar ikan hias karena sulitnya memperoleh spesimen berkualitas tinggi. Ikan ini sering meraih gelar *grand champion* dalam berbagai kontes, menunjukkan statusnya sebagai ikan yang bernilai tinggi dan dibanggakan oleh penggemar ikan koi. Keberadaan kontes tersebut mencerminkan nilai estetika dan ekonomi yang signifikan. Kohaku dalam bahasa Jepang artinya “merah dan putih”, kombinasi warna yang kontras dan estetis. Selain itu, penulis sangat tertarik pada detail-detail anatomis ikan koi seperti sirip, sisik, pola warna, dan liuk tubuhnya secara keseluruhan.

Pada penciptaan ini, penulis mengkombinasikan motif ikan koi kohaku dengan bunga teratai sebagai motif pendukung. Penulis memilih bunga ini karena sering dijumpai di satu habitat yang sama dengan ikan koi, sehingga tercipta nuansa yang selaras. Kombinasi tersebut menciptakan kesan yang menyenangkan, harmonis, dan anggun serta elegan pada busana muslim *ready to wear*.

Busana *ready to wear* adalah busana yang diproduksi secara massal dengan berbagai ukuran yang tidak lagi ditujukan secara individual, melainkan untuk pasar luas sehingga harga yang lebih terjangkau membuat busana ini diminati oleh berbagai kalangan (Laksana & Nursari, 2021: 267). Solusi praktis yang ditawarkan busana *ready to wear* tentunya juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah dalam segi estetika. Produksi busana secara massal sering kali

mengorbankan kreativitas dan inovasi demi efisiensi dan biaya produksi yang lebih rendah.

Klasifikasi busana *ready to wear* yang dipilih dalam penciptaan ini adalah busana muslim. Proses ini mencakup perancangan busana yang sesuai dengan aturan dan norma dalam agama Islam, diantaranya tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak transparan, dan tertutup. Desain busana muslim yang fungsional nantinya akan dipadukan dengan motif ikan kohaku yang bernilai estetika tinggi. Hasilnya, motif-motif ini dapat memperkaya dunia *fashion* dengan memperkenalkan unsur-unsur alam melalui motif ikan koi kohaku yang indah dan bermakna.

Daya tarik dalam busana dapat dinilai dari desain dan elemen yang ada di dalamnya, salah satunya adalah penggunaan motif (*pattern*). Motif pada busana memiliki peran penting dalam memberikan karakteristik dan identitas yang khas sehingga menjadikannya lebih menarik dan eksklusif. Selain itu juga berfungsi sebagai media ekspresi artistik yang dapat mencerminkan kepribadian pemakainya dan nilai-nilai budaya tertentu. Sumber inspirasi untuk pembuatan desain motif busana yang penulis ambil meliputi elemen alam seperti flora dan fauna, khususnya ikan koi kohaku dan bunga teratai.

Pengaplikasian motif pada proses perancangan busana menggunakan teknik sulam benang. Sulam benang merupakan salah satu jenis sulaman yang menggunakan benang sebagai penghias bidang kain. Dalam penciptaan ini, proses penyulaman dilakukan menggunakan benang dengan menerapkan teknik tusuk hias. Keahlian dan kreativitas penulis dalam mengkreasikan sulaman akan menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam hasil akhir karya (Yola, 2017: 52). Ketertarikan penulis memilih sulam benang adalah karena sulam benang dilakukan dengan cara konvensional. Hal ini memastikan bahwa motif yang dihasilkan tidak akan sama persis pada setiap busana, sehingga menjadikan produk lebih eksklusif karena *handmade*. Keunikan sulam benang yang penulis ciptakan terletak pada motif dan teknik yang digunakan, serta kreativitas dalam mengkombinasikan warna untuk menghasilkan karya yang estetik. Selain itu,

benang yang dipakai diwarnai sendiri menggunakan pewarna sintetis, untuk menghasilkan warna yang khas dan berbeda dari benang yang tersedia dipasaran.

Ada beberapa alasan penulis mengangkat ikan koi kohaku sebagai ide penciptaan motif pada busana muslim *ready to wear* dengan teknik sulam benang. Pertama, industri busana muslim terus berkembang dengan permintaan konsumen yang menginginkan produk tidak hanya sesuai syariat tetapi juga estetis dan unik, sehingga inovasi pada motif dan teknik pengerjaan menjadi penting untuk menciptakan daya tarik baru. Kedua, ikan koi kohaku dengan warna merah dan putih tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki makna filosofis, seperti keberuntungan, ketekunan dan harmoni yang relevan untuk diaplikasikan dalam busana muslim. Ketiga, teknik sulam benang yang merupakan bagian dari seni kriya konvensional, menawarkan detail artistik yang unik dan mampu memberikan nilai tambah eksklusif pada karya busana, terutama ketika dipadukan dengan pewarnaan benang secara manual. Proses pewarnaan ini memungkinkan penciptaan warna-warna eksklusif yang sesuai dengan motif ikan koi kohaku. Selain itu, pengaplikasian teknik ini juga menjadi langkah untuk melestarikan seni kriya konvensional sekaligus mendorong inovasi dalam penerapannya pada busana *ready to wear*. Perpaduan antara tradisi dan modernitas memiliki nilai seni dan filosofi mendalam, sekaligus mampu memenuhi kebutuhan gaya hidup modern.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya seni tema ikan koi kohaku dengan teknik sulam benang pada busana muslim *ready to wear*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni tema ikan koi kohaku dengan teknik sulam benang pada busana muslim *ready to wear*?
3. Bagaimana hasil karya seni tema ikan koi kohaku dengan teknik sulam benang pada busana muslim *ready to wear*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari pembuatan karya busana dari visualisasi bentuk ikan koi kohaku ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan tentang konsep ikan koi kohaku yang diwujudkan dalam karya busana muslim *ready to wear* dengan teknik sulam benang.
 - b. Menjelaskan proses penciptaan ikan koi kohaku dalam karya busana muslim *ready to wear* dengan teknik sulam benang.
 - c. Menciptakan karya busana muslim *ready to wear* dengan teknik sulam benang dari tema ikan koi kohaku.
2. Manfaat
 - a. Bagi Penulis
 - 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam menggunakan teknik sulam benang untuk menciptakan busana muslim *ready to wear* dengan motif yang terinspirasi dari alam yaitu ikan koi kohaku.
 - 2) Memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi motif baru dan teknik sulam yang unik, memperkaya portofolio dan meningkatkan keterampilan desain.
 - b. Bagi Masyarakat
 - 1) Sebagai arsip referensi maupun koleksi mengenai penciptaan karya sulam benang dengan tema ikan koi kohaku yang diaplikasikan pada busana muslim *ready to wear*.
 - 2) Menyediakan pilihan busana yang tidak hanya indah dan bermakna, tetapi juga sesuai dengan norma-norma budaya dan agama, memenuhi kebutuhan berbagai segmen masyarakat.
 - c. Bagi Lembaga
 - 1) Penemuan dan koleksi baru pada lembaga seni di bidang tekstil terutama pada busana muslim *ready to wear*.
 - 2) Sebagai referensi bagi yang membutuhkan ide busana muslim *ready to wear* motif yang terinspirasi dari ikan koi kohaku dengan menggunakan teknik sulam benang.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya seni, penulis selalu melalui tahapan proses pelaksanaannya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan diantaranya:

a. Pendekatan Estetika

Ilmu estetika merupakan sebuah bidang ilmu yang mempelajari semua hal yang berhubungan dengan keindahan, selain itu ilmu estetika juga mengkaji segala aspek yang dikenal dengan sebutan keindahan (Djelantik, 1999: 9). Setiap peristiwa atau benda kesenian mempunyai tiga aspek, yakni: 1) rupa atau wujud, 2) isi atau bobot, 3) penyajian atau penampilan. Aspek wujud mengacu pada bentuk dan susunan atau struktur. Selanjutnya, aspek bobot mempunyai tiga aspek, yakni suasana, gagasan dan pesan atau ibarat. Sementara itu, penampilan berkaitan dengan tiga unsur, yakni bakat, keterampilan dan media atau sarana (Djelantik, 1999: 17-18).

Estetika diperlukan dalam sebuah karya busana *ready to wear* muslim yang bertujuan untuk menuangkan ide penulis yang diwujudkan menjadi karya dengan teknik sulam benang. Makna estetika tidak hanya menjadi acuan nilai keindahan sebuah karya, namun juga berguna sebagai metode dalam menyampaikan pesan keindahan dari ikan koi kohaku. Metode pendekatan tersebut menjadi dasar atau acuan dalam penciptaan karya. Lebih lanjut, proses penciptaan mencakup pembuatan motif sulam, perancangan busana muslim *ready to wear*, dan penempatan motif pada busana tersebut.

Pendekatan estetika dalam penggunaan motif ikan koi kohaku pada busana muslim *ready to wear* dengan teknik sulam benang menekankan pada eksplorasi dan penerapan elemen estetika yang menyelaraskan keindahan visual dengan nilai-nilai budaya. Ikan koi kohaku, yang dikenal dengan pola warna putih dan merah yang kontras, menawarkan inspirasi visual yang kaya dalam penciptaan motif. Teknik sulam benang digunakan untuk memindahkan pola yang rumit dan warna kontras dari ikan koi ke dalam desain busana, sehingga menciptakan efek estetis yang tidak hanya menarik tetapi juga sarat makna. Dalam pendekatan

ini, estetika desain busana tidak hanya ditentukan oleh keindahan visual motifnya saja tetapi juga cara motif tersebut berfungsi untuk menyampaikan pesan budaya dan memenuhi standar keagamaan. Dengan demikian, teknik sulam benang yang dipadukan dengan motif ikan koi kohaku menghasilkan busana yang elegan, unik, dan berakar pada tradisi, sekaligus memenuhi kebutuhan estetika dan prinsip-prinsip syariah.

b. Pendekatan Ergonomi

Istilah ergonomi dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari istilah *ergonomics* dalam bahasa Inggris. Kata ini berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *Ergon* yang berarti pekerjaan atau kerja, dan *Nomos* yang berarti hukum atau aturan. Jadi, ergonomi secara harfiah dapat diartikan sebagai "aturan atau ilmu tentang kerja" (Palgunadi, 2008: 73).

Dalam proses penciptaan karya busana penulis memakai metode pendekatan ergonomi yang mencakup aspek-aspek penting dan umum untuk menjamin keamanan dan kenyamanan. Oleh karena itu, ergonomi pada hakikatnya adalah upaya untuk menemukan hubungan yang lebih baik antara penggunaan produk dengan produk yang digunakan (Palgunadi, 2008: 71). Peran ergonomi dalam hal ini adalah menilai dan menentukan sejauh mana tingkat kenyamanan dan kesesuaian yang dikaitkan dengan hubungan antara desain, produk, dan manusia yang akan menggunakannya (Palgunadi, 2008: 75).

Pendekatan ergonomi dalam konteks penerapan motif ikan koi Kohaku pada busana *ready to wear* muslim dengan teknik sulam benang menekankan pada penciptaan desain yang memadukan kenyamanan dan fungsionalitas. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan busana yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga nyaman digunakan. Pendekatan ergonomis perlu mempertimbangkan elemen dekoratif seperti motif sulam, karena dapat memengaruhi kenyamanan pemakainya. Sulaman yang terlalu tebal, kasar, atau kaku bisa

mengganggu gerak dan menyebabkan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, penempatan dan jenis sulaman harus dirancang secara seimbang agar tetap estetik tanpa mengorbankan fungsi.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah rangkaian langkah dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam proses penciptaan karya seni. Metode ini memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan proses kreatif, melalui penyediaan data yang akurat, relevan, dan mampu menginspirasi sebagai dasar penciptaan karya seni.

Metode penciptaan ini menurut Gustami (2007: 329-330) terdapat tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tahap Eksplorasi adalah langkah awal dalam proses penciptaan karya seni yang bertujuan untuk menemukan sumber ide, mengumpulkan data dan referensi, serta mengolah dan menganalisis data tersebut. Hasil dari penjelasan atau analisis data ini menjadi acuan untuk membuat konsep dan rancangan atau suatu desain. Penulis melakukan tahap eksplorasi dengan fokus pada pengamatan ragam hias ikan koi Kohaku dan bunga teratai sebagai motif pendukung, sulam benang dan busana muslim *ready to wear*.
- b. Tahap Perancangan merupakan tahap kritis dalam proses penciptaan karya seni yang melibatkan visualisasi hasil dari eksplorasi dan analisis data ke dalam beberapa alternatif desain atau sketsa. Tahap ini tidak hanya berfokus pada penciptaan motif baru yang telah di stilisasi tetapi juga melibatkan penciptaan motif pendukung yang berfungsi sebagai penghias karya.
- c. Tahap Perwujudan adalah langkah penting dalam proses penciptaan karya seni, dimana desain terpilih direalisasikan menjadi karya yang sesungguhnya. Pada tahap ini, penulis melakukan percobaan terhadap teknik-teknik yang digunakan untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan rencana dan konsep yang telah dibuat.

Analisis tiga tahap penciptaan seni kriya dapat diuraikan menjadi enam langkah proses yang lebih terinci. Berikut ini adalah uraian dari keenam langkah proses tersebut:

1) Tahap Eksplorasi

- a) Penggambaran jiwa, pengamatan lapangan (observasi secara langsung), dan penggalian sumber referensi dan informasi. Langkah ini melibatkan proses menggali tema atau berbagai persoalan (*problem solving*) yang memerlukan pemecahan segera.
- b) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Langkah ini melibatkan penelusuran teori, data, dan referensi visual yang mendukung konsep yang sedang dikembangkan. Informasi yang diperoleh dari langkah ini menjadi dasar untuk menganalisis dan menghasilkan konsep kreatif yang signifikan. Hasil analisis ini akan membantu dalam visualisasi ide kreatif melalui sketsa.

2) Tahap Perancangan

- a) Perancangan ide dalam bentuk visual. Langkah ini merupakan proses mengubah ide atau gagasan dari hasil analisis menjadi bentuk visual awal, seperti sketsa atau rancangan dua dimensi.
- b) Visualisasi gagasan menjadi karya jadi. Langkah ini melibatkan pengembangan sketsa atau rancangan alternatif yang dipilih menjadi karya seni kriya yang lebih matang dan siap untuk diwujudkan.

3) Tahap Perwujudan

- a) Implementasi desain terpilih. Langkah ini adalah pelaksanaan atau implementasi desain terpilih sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Ini mencakup proses pembuatan atau pembuatan karya seni kriya yang sesungguhnya.
- b) Langkah terakhir adalah menilai dan mengevaluasi hasil karya yang telah dibuat. Evaluasi ini dapat mencakup tinjauan menyeluruh terhadap karya secara keseluruhan, baik dari segi estetika maupun teknis. Hasil evaluasi dapat menjadi masukan untuk perbaikan di

masa mendatang atau sebagai bahan refleksi. Proses ini membantu penulis untuk mengembangkan ide secara sistematis dari konsep awal hingga menjadi karya, dengan memastikan bahwa setiap langkah mendukung visi dan tujuan yang ditetapkan.

